

**Analisis Pengaruh Daya Tarik Wisata Kuliner Malam (WKM) Terhadap  
Kunjungan Wisatawan Di Kota Pekanbaru**

**LIBRINA TRIA PUTRI<sup>1</sup>, NAZMUL IRFANDI<sup>2</sup>**

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI BANGKINANG

Jl. A. Rahman Saleh No. 54A Bangkinang Kota

E-mail : [librinatria@gmail.com](mailto:librinatria@gmail.com), [irfandinazmul0103@gmail.com](mailto:irfandinazmul0103@gmail.com)

*ABSTRAK*

Kota Pekanbaru merupakan salah satu kota di Provinsi Riau yang terkenal dengan wisata kuliner yang beraneka ragam di malam hari. Hal inilah yang menjadi salah satu daya tarik yang membuat para wisatawan dari berbagai daerah terus datang untuk merasakan nikmatnya wisata jajanan malam di Kota Pekanbaru. Lokasi wisata kuliner malam di Kota Pekanbaru menyebar di berbagai tempat yang menjadi sentra-sentra kuliner meliputi jalan Sudirman, Jalan Harapan raya, Jalan Ronggowarsito, Jalan Sultan Syarif Kasim, Jalan Ahmad Yani, Jalan Durian, Jalan Setia Budi, Jalan Ir.H.Juanda, Jalan Gatot Subroto, dan Jalan Arifin Achmad. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh daya tarik wisata kuliner malam terhadap kunjungan wisatawan di Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Populasi penelitian yaitu pengunjung/wisatawan yang menikmati wisata kuliner malam di sentra kuliner di Kota Pekanbaru. Jumlah sampel sebanyak 81 orang, yang diambil dengan Accidental Purposive yang ditentukan jumlahnya melalui Kuota Sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menetapkan jumlah (jatah) sesuai dengan pertimbangan peneliti. Masing-masing lokasi penelitian diambil jumlah sample secara proporsional sesuai dengan jumlah populasi masing-masing. Data dikumpulkan dengan cara menyebarkan kuesioner, dengan metode penelitian analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa terdapat pengaruh daya tarik wisata kuliner malam terhadap kunjungan wisatawan di Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Hubungan antara daya tarik wisata kuliner malam dengan kunjungan wisatawan sangat erat. Disarankan kepada pemerintah Kota Pekanbaru agar dapat mempertahankan serta mengembangkan wisata kuliner malam yang menjadi daya tarik wisatawan sehingga diharapkan Kota Pekanbaru menjadi daerah tujuan wisata kuliner yang dilirik oleh wisatawan.

Kata Kunci : Daya Tarik Wisata Kuliner Malam dan Kunjungan Wisatawan

## *ABSTRACT*

Pekanbaru City is one of the cities in Riau Province which is famous for its diverse culinary tours at night. This is one of the attractions that make tourists from various regions continue to come to feel the pleasure of night snacks in the city of Pekanbaru. Culinary tourism locations spread across various places that become culinary centers including Sudirman Street, Harapan Raya Road, Ronggowarsito Road, Sultan Syarif Kasim Road, Ahmad Yani Road, Durian Road, Setia Budi Street, Road Ir. H. Juanda, Gatot Subroto Road, and Arifin Achmad Road. The aim of this research is to find out the influence of night culinary tourist attraction on tourist visits in Pekanbaru City, Riau Province. The research population is visitors / tourists who enjoy culinary night tours in culinary centers in the city of Pekanbaru. The number of samples is 81 people, taken by Accidental Purposive which is determined by the amount of Quota Sampling, which is the sampling technique by setting the amount (quota) according to the researchers' considerations. Each sample location was taken proportionally according to the number of each population. Data was collected by distributing questionnaires, with a simple linear regression analysis research method. Based on the results of the study it was seen that there was an influence of night culinary tourist attraction on tourist visits in Pekanbaru City, Riau Province. The relationship between the culinary tourist attraction of the night with tourist visits is very close. It is suggested to the Pekanbaru City government to be able to maintain and develop evening culinary tourism which attracts tourists so that it is expected that Pekanbaru City will become a culinary tourism destination that is visited by tourists.

Keywords : Night Culinary Attraction Attraction and Tourist Visits

## PENDAHULUAN

Kekayaan alam, budaya dan manusia di Indonesia sebagai Negara kepulauan sangat besar dan beragam yang merupakan sumber kepariwisataan dan berpotensi besar sebagai daya tarik pariwisata. Pariwisata menjadi sektor andalan Indonesia dalam pemasukan devisa Negara, peningkatan pendapatan masyarakat, dan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di berbagai kabupaten/kota maupun propinsi. Pariwisata sebagai sebuah industri merupakan bidang yang sangat kompleks dan keberadaannya sangat peka terhadap berbagai perubahan dan perkembangan terutama berkaitan dengan keinginan atau motivasi wisatawan yang selalu ingin mencari dan menikmati sesuatu atau pengalaman baru untuk pemuasan hasrat pribadinya, sesuatu yang berbeda dari yang pernah dirasakan sebelumnya. Keinginan wisatawan selalu berubah sesuai dengan perkembangan, seperti misalnya fenomena sekarang telah terjadi pergeseran dari jenis *mass tourism* ke arah wisatawan minat khusus atau wisatawan alternative yang lebih bersifat individual atau dalam kelompok kecil.

Kota Pekanbaru yang memiliki banyak lembaga pendidikan telah mampu mendatangkan penduduk/wisatawan dari luar Kota Pekanbaru bahkan luar Propinsi Riau untuk datang atau tinggal di Kota Pekanbaru. Hal itu menyebabkan keberadaan tempat makan (warung/restoran/rumah makan) dapat berkembang dengan baik. Namun demikian, para pendatang yang sebagian besar adalah pelajar dan mahasiswa dari berbagai wilayah di luar daerah tidak semua cocok dengan selera masakan melayu. Oleh karena itu para pemilik warung makan atau restoran mengembangkan produk makanannya menyesuaikan dengan selera para pendatang, sehingga semakin beragam jenis dan rasa masakan di Kota Pekanbaru.

Banyak cara menikmati kuliner kota Pekanbaru di malam hari. Jika di sekitar Taman Labuay Jalan Sudirman kita bisa menghabiskan malam sambil menikmati jagung bakar dengan olesan susu kental,

maka di beberapa kawasan lain beragam kuliner juga tersaji. Jagung bakar spesial khas kota Pekanbaru yang berada di sekitar kawasan di Bandar Serai Purna MTQ telah terkenal sejak beberapa tahun belakangan. Tempat ini akan terlihat ramai jika pada malam hari, terlebih pada hari Sabtu malam. Para pengunjung berdatangan dari berbagai tempat untuk menghabiskan malam sambil menikmati jagung bakar.

Kuliner lainnya yang terkenal adalah Ampera atau Nasi Ampera yang menjadi salah satu dari sekian ragam kuliner Pekanbaru. Ampera Pekanbaru terkenal karena harganya yang sangat terjangkau kantong. Mulai dari harga Rp 8 ribu sampai Rp 10 ribu per porsi dengan lauk apapun. Bandingkan dengan Ampera di kota-kota lain yang mematok harga lebih mahal dan tergantung menu apa yang dipilih. Pedagang nasi ampera tersebar di hampir semua kawasan di kota Pekanbaru.

Selain nasi Ampera, Sate juga banyak terdapat di Pekanbaru. Pedagang sate pada umumnya lebih memilih bergerak dari satu tempat ke tempat lain. Lokasi yang mereka pilih adalah komplek perumahan dan kawasan kos-kosan. Namun tak sedikit pula yang memilih mangkal di satu tempat. Misalnya Adan, pedagang sate di Jalan Kaharudin Nasution dekat kawasan UIR. Meski diakuinya omset tidak terlalu besar, namun setiap malam dagangannya selalu ada pembeli. Pedagang cukup hanya menyediakan sebuah bangku sepanjang 2 meter yang diperuntukkan buat pembeli yang ingin menikmati sate langsung di tempat. Keunikan kota Pekanbaru adalah pada wisata kuliner yang beraneka ragam di malam hari.

Sebelumnya kawasan *Pujasera di Jalan Arifin Achmad* merupakan salah satu pusat kuliner dimana Pemko Pekanbaru menampung pedagang kaki lima penjual aneka kuliner termasuk pakaian serta mainan anak-anak. Namun karena buruknya manajemen pengelola ditambah faktor akses menuju Pujasera yang diabaikan Pemko, hingga belakangan sepi pengunjung. Sekitar 200 PKL di Pujasera pun meninggalkan

kawasan tersebut. Kawasan wisata kuliner lainnya yang cukup terkenal dan menjadi favorit pengunjung adalah *Taman Kota* di jalan Cut Nyak Dien. Tapi sejak sebulan lalu oleh Pemko Pekanbaru para pedagang di sana pun diusir, dan sampai kini belum ada solusi dan kejelasan nasib PKL eks taman kota tersebut.

Lokasi wisata kuliner malam mini menyebar di berbagai tempat yang menjadi sentra-sentra kuliner meliputi jalan Sudirman, Jalan Harapan raya, Jalan Ronggowarsito, Jalan Sultan Syarif Kasim, Jalan Ahmad Yani, Jalan Durian, Jalan Setia Budi, Jalan Ir.H. Juanda, Jalan Gatot Subroto, dan Jalan Arifin Achmad. Banyaknya sentra-sentra kuliner di wilayah Kota

Pekanbaru menjadi peluang untuk menjadikan Kota Pekanbaru sebagai Daerah Tujuan Wisata Kuliner. Namun demikian ketersediaan pusat-pusat penjualan makanan tersebut tidak lepas dari berbagai masalah seperti kebersihannya, menu yang ditawarkan, pemasarannya, harga yang dipatok oleh pedagang tidak wajar, suasana kurang nyaman dengan banyaknya pengamen dan sebagainya. Oleh karena itu perlu dicari solusi agar potensi wisata Kuliner di Kota Pekanbaru dapat dioptimalkan karena merupakan daya tarik tersendiri untuk kunjungan wisatawan. Untuk mengetahui tentang daya tarik wisata kuliner malam di Kota Pekanbaru dan pangsa pasarnya, maka akan dilakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Daya Tarik Wisata Kuliner Malam Terhadap Kunjungan Wisatawan Di Kota Pekanbaru".

## METODOLOGI PENELITIAN

### Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Daya Tarik Wisata Kuliner Malam (X) dan Tingkat Kunjungan Wisatawan (Y).

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Populasi penelitian yaitu pengunjung/wisatawan yang menikmati wisata kuliner malam di sentra kuliner di Kota Pekanbaru. Jumlah sampel sebanyak

81 orang, yang diambil dengan *Accidental Purposive* yang ditentukan jumlahnya melalui Kuota Sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menetapkan jumlah (jatah) sesuai dengan pertimbangan peneliti. Masing-masing lokasi penelitian diambil jumlah sample secara proporsional sesuai dengan jumlah populasi masing-masing.

### Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan cara Kuesioner, yaitu daftar pernyataan tertulis tentang variabel penelitian kemudian disebarkan kepada responden terpilih untuk diisi sesuai alternatif jawaban yang telah disediakan dan *File Research*, yaitu dengan cara menelusuri file-file atau dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

### Skala Pengukuran

Skala yang digunakan adalah skala *ordinal*, yaitu data yang diperoleh dengan cara kategorisasi atau klasifikasi, tetapi diantara data tersebut terdapat hubungan (Singgih dalam Sunyoto, 2011:48). Dengan Skala *ordinal*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. dimana setiap pertanyaan akan diberikan skor numerik berkisar antara 1-5.

## LANDASAN TEORI

### Objek dan Daya Tarik Wisata Kuliner

Suatu daerah dapat menjadi daerah tujuan wisata hanya jika mempunyai potensi wisata untuk dikembangkan menjadi objek dan atraksi wisata yang harus komplementer dengan motif perjalanan wisatawan. Potensi wisata tersebut berupa potensi alam, potensi budaya dan potensi manusia (Soekardjo 1996:50). Potensi wisata kemudian dikembangkan menjadi obyek dan daya tarik wisata. Objek wisata sendiri adalah sesuatu yang dapat dilihat dan disaksikan tanpa disiapkan terlebih dahulu, contohnya pemandangan alam, pantai, danau, gunung dan sebagainya, sedangkan atraksi wisata adalah sesuatu yang dapat dilihat atau disaksikan melalui pertunjukan / show yang

khusus diselenggarakan untuk para wisatawan, harus dipersiapkan terlebih dahulu, sebagai contoh upacara tradisional, kesenian rakyat tradisional dan lain-lain.

Pengangkatan suatu potensi wisata bisa dikatakan berhasil jika penampilannya unik, khas dan menarik dan waktu pelaksanaannya sesuai dengan waktu luang yang dimiliki calon wisatawan. Sesudah memenuhi dua syarat di atas, menurut Soekardijo (1996:61) suatu objek atau atraksi wisata yang baik harus dapat mendatangkan wisatawan sebanyak-banyaknya, menahan mereka ditempat tersebut dalam jangka waktu yang cukup lama dan memberikan kepuasan kepada wisatawan yang datang berkunjung. Sementara menurut Yoeti(1997:59) terdapat kekhususan dalam kepariwisataan yang baik yaitu :

Objek harus menarik untuk disaksikan maupun dipelajari.

Mempunyai kekhususan beda dari objek yang lain

Prasarana menuju ke tempat tersebut terpelihara dengan baik

Tersedia fasilitas *Something to see, some thing to do, some thing to buy*

Perlu dilengkapi dengan sarana akomodasi dan hal lain yang dianggap perlu.

Promosi yang berdaya guna adalah salah satu teknik yang berhasil menerobos selera dan keinginan orang-orang, menciptakan citra yang mampu mempengaruhi sejumlah orang-orang yang ingin mengenalkan dirinya sendiri melalui citra tersebut. (Wahab, 1988:28)

Menurut Oka A. Yoeti, bahwa Pengembangan Pariwisata adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan berencana untuk memperbaiki objek dan daya tarik wisata yang akan dan sedang dipasarkan. Pengembangan pariwisata tersebut meliputi perbaikan objek dan fasilitas-fasilitas yang ada kepada wisatawan semenjak berangkat dari tempat tinggalnya menuju tempat tujuan hingga kembali ketempat semula (Yoeti 1983:56 ).

Kuliner merupakan kata yang diadopsi dari istilah dalam bahasa Inggris Culinary. Dalam

"[http://en.wikipedia.org/wiki/Culinary\\_profession](http://en.wikipedia.org/wiki/Culinary_profession)" didapatkan pengertian tentang kuliner sebagai berikut:

*"The word culinary derives from the latin word culina, meaning kitchen. It is commonly used as reference to things related to cooking or the culinary profession. The culinary profession is cooking or preparing food as a profession, i.e. chefs, restaurant management, dieticians, nutritionists, etc"*.

Sementara menurut kamus Inggris Indonesia, *Culinary* diartikan sebagai yang berhubungan dengan dapur atau masakan. Dari pengertian di atas dapat diartikan bahwa secara harafiah kuliner adalah dapur yang biasa digunakan untuk merujuk pada sesuatu yang berhubungan dengan memasak atau profesi kuliner. Profesi kuliner sendiri dapat diartikan profesi untuk memasak atau mempersiapkan makanan, seperti chefs, management restaurant, ahli penata diet, ahli gizi dan sebagainya. Jadi yang dimaksud dengan wisata kuliner adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati makanan atau minuman.

Wisata kuliner adalah program yang mengangkat tema beragam makanan, khususnya yang disajikan warung-warung pinggir jalan dan berharga murah serta dipenuhi pelanggan. Istimewanya, tempat-tempat yang dikunjungi tersebar diseluruh pojok kota, kabupaten, kota propinsi atau Ibukota ([http://www.google.com/wisata\\_kuliner](http://www.google.com/wisata_kuliner)).

Daya tarik utama wisata kuliner adalah produk makanan. Produk makanan merupakan hasil proses pengolahan bahan mentah menjadi makanan siap dihidangkan melalui kegiatan memasak. Karakteristik fisik dari produk makanan dan minuman antara lain kualitas, penyajian, susunan menu, porsi makanan, siklus hidup produk, dekorasi ruang maupun pengaturan meja. Sebagian makanan dan minuman disajikan dan disediakan di restoran yaitu suatu tempat atau bangunan yang diorganisir

secara komersial, yang menyelenggarakan pelayanan dengan baik kepada semua tamunya baik berupa makanan maupun minuman. Selain restoran, tempat penjualan makanan dan minuman yang banyak berdiri adalah warung makan yaitu tempat penjualan makanan pokok dalam skala lebih kecil dan lebih sederhana daripada restoran, dan toko atau pusat jajanan yaitu tempat yang secara khusus hanya menjual makanan kudapan yang sebagian besar berupa makanan kering (Marsum 1991:7).

Kata wisata kuliner berasal dari bahasa asing yaitu *voyages culinaires* (Prancis) atau *culinary travel* (Inggris) yang artinya perjalanan wisata yang berkaitan dengan masak-memasak. Menurut Asosiasi Pariwisata Kuliner Internasional (*International Culinary Tourism Association/ICTA*) wisata kuliner merupakan kegiatan makan dan minum yang unik dilakukan oleh setiap pelancong yang berwisata. Berbeda dengan produk wisata lainnya seperti wisata bahari, wisata budaya dan alam yang dapat dipasarkan sebagai produk wisata utama, tetapi pada wisata kuliner biasanya dipasarkan sebagai produk wisata penunjang.

Tayangan wisata kuliner di berbagai stasiun televisi membuat wisata kuliner semakin populer dan mendorong masyarakat untuk mengenal masakan khas daerah. Indonesia yang memiliki keunikan beraneka makanan khas daerah, dan sudah terkenal sampai mancanegara, kini sudah sepantasnya beraneka makanan itu dikemas dengan baik dan dijadikan objek wisata kuliner. Potensi dari kuliner Indonesia perlu terus digali dan diharapkan akan bisa menjadi daya tarik baik untuk wisatawan dalam negeri maupun asing datang ke suatu daerah tujuan wisata. Dalam era globalisasi yang penuh kompetisi, wisata kuliner bisa dijadikan ajang yang efektif untuk meraih peluang mengangkat makanan dan minuman khas daerah ke dunia internasional sebagai salah satu daya tarik pariwisata.

Menurut Hakim (2009) kita harus memusatkan perhatian kita pada kiprah bisnis kuliner di dalam industri pariwisata

Indonesia. Menurut Winarno (2008) industri kuliner di Indonesia memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata bagi para wisatawan mancanegara maupun lokal karena keragaman makanan dan minuman khas yang ada di setiap daerah.

#### Tingkat Kunjungan Wisatawan

Pengunjung merupakan elemen utama yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam perkembangan kegiatan pariwisata, pelancong, pemudik atau *traveler*. Menurut (Wahab, 1998:3) menyatakan bahwa pengunjung adalah siapapun yang melakukan perjalanan ke daerah lain di luar dari lingkungan kesehariannya dalam jangka waktu tidak lebih dari 12 bulan berturut-turut dan tujuan perjalanan tidak untuk mencari nafkah di daerah tersebut.

Keberhasilan dalam pengelolaan objek wisata dapat dilihat dari jumlah kedatangan wisatawan, jumlah tingkat kunjungan wisatawan yang datang dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya (Wahab, 1998:4):

Faktor Pelayanan yaitu pernyataan wisatawan tentang sikap dan perilaku dalam memberikan jasa pelayanan, pemanduan, dan informasi kepada wisatawan.

Faktor sarana prasarana yaitu pernyataan wisatawan tentang fasilitas yang mendukung kelancaran aktivitas wisatawan selama berada di daerah/ lokasi objek wisata.

Faktor Keamanan, yaitu tingkat gangguan/kerawanan keamanan di suatu objek wisata akan mempengaruhi ketenangan dan kenyamanan wisatawan selama berada di objek wisata tersebut.

#### Identifikasi dan Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah konsep yang menunjukkan sifat-sifat, atribut-atribut dan aspek-aspek yang mempunyai variasi nilai/memiliki lebih dari satu nilai yang saling keterkaitan satu dengan yang lain serta berfungsi sebagai pembeda.

Tabel 1.  
Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
Daya Tarik Wisata Kuliner Malam (X)	Program yang mengangkakan tema beragam makanan, khususnya yang disajikan warung-warung pinggir jalan dan berharga murah serta dipenuhi pelanggan.	Kualitas, Penyajian, Susunan menu, Porsi makanan, Dekorasi ruang Pengaturan meja Keramahan penjual Harga terjangkau	Ordinal
Tingkat Kunjungan Wisatawan (Y)	Perkembangan kegiatan pariwisata, pelancong, wisatawan, pemudik atau <i>traveler</i>	Pelayanan Pemanduan dan Informasi Fasilitas sarana prasana Keamanan dan kenyamanan	Ordinal

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Identitas Responden

Identitas responden diketahui bahwa responden terbanyak dalam penelitian ini berjenis kelamin pria, karena pria merupakan dominan yang menikmati wisata kuliner malam di Kota Pekanbaru, sedangkan wanita hampir mendekati jumlahnya dengan pria, dikarenakan kuliner malam ini juga disukai oleh wanita. Rentang umur responden terbanyak sekitar 30-40 tahun, dimana pada usia ini merupakan usia yang pada umumnya yang menyukai wisata kuliner. Sedangkan dilihat dari pendidikan, jenis pendidikan yang terbanyak adalah SMA.

### Hasil Uji Validitas

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu perlu dilakukan uji validitas. Hasil penelitian diketahui semua item atau butir-butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid karena nilai *r* hitung dari semua item atau butir pertanyaan lebih besar dari nilai korelasi yang diperoleh dari tabel statistik (*r* tabel) yaitu sebesar 0.216.

### Hasil Uji Reliabilitas

Selanjutnya semua indikator yang valid dari masing-masing variabel tersebut dilakukan uji reliabilitas. Hasil pengujian untuk semua variabel diperoleh nilai *alpha cronbach's* diatas 0.5, ini berarti bahwa tingkat kehandalan dari butir-butir pertanyaan untuk variabel yang diteliti sudah baik.

### Hasil Uji Normalitas

Hasil pengujian dengan *P-P Plot of Regression Standardized Residual*, Dari kurva terlihat bahwa data menyebar disepanjang garis lurus, dengan demikian berarti bahwa data atau nilai residual sudah mengikuti distribusi normal.

### Hasil Uji Hipotesis

#### Regresi Linier Sederhana

Setelah keseluruhan data kuesioner diuji dan dinyatakan valid, reliable, normal, selanjutnya dilakukan regresi linier sederhana. Hasil pengujian regresi linier sederhana dapat dilihat pada tabel 2:

Tabel 2  
Hasil Analisa Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	405	.489		615	.110		
Daya Tarik Wisata Kuliner Malam	.441	.026	.887	7.108	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Kunjungan Wisatawan

Sumber : Data Olahan, 2017

Hasil pada tabel 2 dapat juga disajikan dalam persamaan berikut:

$$Y = 2,405 + 0,441 X$$

Arti angka-angka pada persamaan diatas adalah sebagai berikut :

Bila variabel Daya Tarik Wisata Kuliner Malam (X) bernilai nol. maka variabel Kunjungan Wisatawan (Y) tetap ada sebesar 2,405.

Bila variabel Daya Tarik Wisata Kuliner Malam (X) naik satu satuan, maka variabel Kunjungan Wisatawan (Y) naik sebesar 0,441 satuan.

#### Hasil Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independent secara parsial (individu) terhadap variabel dependennya, berikut hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3  
Hasil Uji t

Coefficients<sup>a</sup>

Model	T	Sig.	α	Keterangan
Daya Tarik Wisata Kuliner Malam	6.509	.000	0,05	Berpengaruh

a. Dependent Variable: Kunjungan Wisatawan

Sumber : Data Olahan, 2017

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwan nilai signifikansi variabel Daya Tarik Wisata Kuliner Malam sebesar 0,000, lebih kecil dari alpha 5% (0,05). Artinya Daya Tarik Wisata Kuliner Malam berpengaruh signifikan terhadap Kunjungan Wisatawan Di Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

Koefisien Korelasi (r) dan Koefisien Determinasi (r<sup>2</sup>)

Tabel 4

Koefisien Korelasi (r) dan Koefisien Determinasi (r<sup>2</sup>)  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.887 <sup>a</sup>	.787	.785	2.543	2.239

a. Predictors: (Constant), Pinjaman Modal

b. Dependent Variable: Perkembangan Usaha Mikro

Sumber :Data Olahan, 2017

Berdasarkan Tabel 5.6 dapat dilihat Koefisien Korelasi (r) diperoleh sebesar 0.887.hal ini memberi arti bahwa antara variabel Daya Tarik Wisata Kuliner Malam memiliki keeratan hubungan yang sangat erat terhadap Kunjungan Wisatawan Di Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Tabel 5.6 menunjukkan kontribusi variabel Daya Tarik Wisata Kuliner Malam (X)

terhadap Kunjungan Wisatawan (Y) sebesar 78.70%, sedangkan sisanya sebesar 21.30% ditentukan oleh variabel lain di luar model.

#### PEMBAHASAN

Wisatawan merupakan orang atau sekelompok orang yang melakukan perjalanan dari tempat tinggalnya menuju suatu daerah lain untuk menikmati objek dan daya tarik wisata dengan maksud dan tujuan tertentu dan bukan untuk bertujuan menetap di objek tersebut. Salah satu dari keharusan bagi perencana di Negara-negara penerima wisatawan untuk meningkatkan kesadaran bangsanya mengenai pentingnya menerima dan memperlakukan wisatawan asing secara layak dan membena bangsanya agar bertanggung jawab atas fasilitas wisata dan memberi pelayanan yang memuaskan kepada beragam segmen wisatawan yang datang berkunjung.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Daya Tarik Wisata Kuliner Malam berpengaruh signifikan terhadap Kunjungan Wisatawan Di Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Daya Tarik Wisata Kuliner Malam memiliki keeratan hubungan yang sangat erat terhadap Kunjungan Wisatawan. Kontribusi variabel Daya Tarik Wisata Kuliner Malam (X) terhadap Kunjungan Wisatawan (Y) sebesar 78.70%.

Hasil penelitian ini juga relevan dengan teori yang mengatakan bahwa Suatu daerah dapat menjadi daerah tujuan wisata hanya jika mempunyai potensi wisata untuk dikembangkan menjadi objek dan atraksi wisata yang harus komplementer dengan motif perjalanan wisatawan.Potensi wisata tersebut berupa potensi alam, potensi budaya dan potensi manusia (Soekardijo 1996:50).Potensi wisata kemudian dikembangkan menjadi obyek dan daya tarik wisata. Objek wisata sendiri adalah sesuatu yang dapat dilihat dan disaksikan tanpa disiapkan terlebih dahulu, contohnya pemandangan alam, pantai, danau, gunung dan sebagainya, sedangkan atraksi wisata adalah sesuatu yang dapat dilihat atau disaksikan melalui pertunjukan / show yang



khusus diselenggarakan untuk para wisatawan, harus dipersiapkan terlebih dahulu, sebagai contoh upacara tradisional, kesenian rakyat tradisional dan lain-lain.

Pengangkatan suatu potensi wisata bisa dikatakan berhasil jika penampilannya unik, khas dan menarik dan waktu pelaksanaannya sesuai dengan waktu luang yang dimiliki calon wisatawan. Sesudah memenuhi dua syarat di atas, menurut Soekardijo (1996:61) suatu objek atau atraksi wisata yang baik harus dapat mendatangkan wisatawan sebanyak-banyaknya, menahan mereka ditempat tersebut dalam jangka waktu yang cukup lama dan memberikan kepuasan kepada wisatawan yang datang berkunjung.

Daya tarik utama wisata kuliner adalah produk makanan. Produk makanan merupakan hasil proses pengolahan bahan mentah menjadi makanan siap dihidangkan melalui kegiatan memasak. Karakteristik fisik dari produk makanan dan minuman antara lain kualitas, penyajian, susunan menu, porsi makanan, siklus hidup produk, dekorasi ruang maupun pengaturan meja. Sebagian makanan dan minuman disajikan dan disediakan di restoran yaitu suatu tempat atau bangunan yang diorganisir secara komersial, yang menyelenggarakan pelayanan dengan baik kepada semua tamunya baik berupa makanan maupun minuman. Selain restoran, tempat penjualan makanan dan minuman yang banyak berdiri adalah warung makan yaitu tempat penjualan makanan pokok dalam skala lebih kecil dan lebih sederhana daripada restoran (Marsum WA. 1991:7).

#### KESIMPULAN

Setelah hasil penelitian diperoleh dan dibahas, maka berikut ini dapat disimpulkan bahwa:

Daya tarik wisata kuliner malam berpengaruh terhadap kunjungan wisatawan di Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

Hubungan antara daya tarik wisata kuliner malam dengan kunjungan wisatawan sangat erat.

Kontribusi variabel Daya Tarik Wisata Kuliner Malam (X) terhadap Kunjungan

Wisatawan (Y) sebesar 78.70%, sedangkan sisanya sebesar 21.30% ditentukan oleh variabel lain di luar model.

#### DAFTAR PUSTAKA

Bachrul Hakim.2009. Bisakah Wisata Kuliner Indonesia Dijual, melalui <http://www.Sinarharapan.co.id>

Bondan Winarno. 2008. Industri Kuliner Diusulkan Masuk dalam RUU Pariwisata, melalui <http://www.Jajanan.com>

Marsum, WA. 1991. *Restoran Dan Segala Permasalahannya*. Andi Offset. Yogyakarta.

Oka A. Yoeti. 1983. *Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Angkasa Offset.

\_\_\_\_\_. 1990. *Pemasaran Wisata*. Angkasa. Bandung

\_\_\_\_\_.1997.*Perencanaan dan Pengembangan pariwisata*. Pradna Paramita. Jakarta.

Soekardijo, RG. 1996. *Anatomi Pariwisata*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Sunyoto, Danang. 2011. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Jakarta : CAPS.

Wahab Salah, Ph.D. 1988. *Manajemen Kepariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.